

ABSTRACT

SEMIOTIC ANALYSIS OF *WILLI* IN TRADITIONAL MARRIAGE OF THE WANOKAKA COMMUNITY, WEST SUMBA REGENSY

BY

JEPRI MAGU WERU

A thesis entitled “Semiotic Analysis of *Willi* in Traditional Marriage of The Wanokaka Community, West Sumba Regency” the writer found research problem, and research data sources. The research problems of this research are (1) what are the physical forms of *willi* in traditional marriages in the Wanokaka community, West Sumba regency? (2) What are the symbolic meanings of *willi* forms in traditional marriage in the Wanokaka community, west Sumba regency? The purposes of this research are: (1) to find out describe physical form of *willi* in traditional marriage in the Wanokaka community, West Sumba Regency, and (2) to find out the symbolic meanings of *willi* forms in traditional marriages in the Wanokaka community. The analysis is based on the theory Pierce’s about semiotic: The representament, the object, and the interpretant. This research used the descriptive qualitative method. *Willi* in traditional marriage in the Wanokaka community was the data source of this research. The writer used interviews, observation, and to collect the data. Based on the analysis writer found 12(twelve) of the *willi* forms and the symbolic meanings of *willi* in traditional marriages in the Wanokaka community. The were: *katopu* ‘machate’ as a symbol of opening the formal marriage process, *ahu* ‘dog’ is a symbol of a sign of agreement, *Jara* ‘horse’ as a symbol of female dowries, *karabau* ‘buffalo’ as a symbol of female's dowries, *hamuli ommah rara* ‘gold mamuli’ is a symbol of gratitude, *nibbu dei* ‘spears’ as symbols of preliminary sign, *regi jakka rabbing* ‘cloth and sarong’ as a symbol of opening, *wawi* ‘pigs’ as a symbol of *willi* replies, *gadding* ‘ivory’ as a symbol of nobility, *Kabba manggu kayu* ‘white flag cloth’ as a symbol of an umbrella, *Jara kaleti* ‘ridding horse’ as a symbol of vehicle, *boala Kabba* ‘storage’ as a symbol of place to storage. This research it can be conclude the stated that the forms of *willi* there are 12 (twelve) whit the symbolic meaning of *willi* in the traditional marriage in Wanokaka community west Sumba regency. Based on the conclusion above, the writer has some suggestions: 1). For the Wanokaka community, the West Sumba regency, especially in Mamodu villages, must be preserved from generation to generation to maintain *willi* cultures' authenticity in traditional marriages. 2). for lecturers, this research is recommended as a source of teaching about culture and sociolinguistics. 3). for people in general, it is advisable to love their cultural heritage and continue to preserve it by maintaining, cleaning, and respecting the legacy that their ancestors inherited.

Key Words: *Semiotics, Willi, Symbolic Meanings.*

ABSTRAK

ANALISIS SEMIOTIK WILLI DALAM PERNIKAHAN ADAT MASYARAKAT WANOKAKA, KABUPATEN SUMBA BARAT

OLEH

JEPRI MAGU WERU

Skripsi yang berjudul tentang “Analisis Semiotik *Willi* Dalam Pernikahan Adat Masyarakat Wanokaka, Kabupaten Sumba Barat”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana bentuk fisik *willi* dalam perkawinan adat masyarakat Wanokaka Kabupaten Sumba Barat? (2) apa makna simbolis bentuk *willi* dalam perkawinan adat pada masyarakat Wanokaka kabupaten?. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui mendeskripsikan bentuk fisik *willi* dalam perkawinan adat pada masyarakat Wanokaka Kabupaten Sumba Barat. (2) Untuk mengetahui makna simbolik bentuk *willi* dalam perkawinan adat masyarakat Wanokaka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. *Willi* dalam perkawinan adat masyarakat Wanokaka menjadi sumber data penelitian ini. Penulis menggunakan wawancara, dokumentasi, dan pencatatan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan analisis yang penulis temukan beberapa bentuk *willi* dan makna simbolis bentuk *willi* dalam pernikahan adat masyarakat Wanokaka adalah; '*katopu*' sebagai lambang pembukaan proses perkawinan formal, '*ahu*' lambang tanda persetujuan, '*Jara*' lambang mahar perempuan, '*karabau*' lambang mahar perempuan, '*hamuli ommah rara*' adalah simbol rasa syukur, '*nibbu de'i*' sebagai simbol tanda pendahuluan, '*regi jakka rabbing*' sebagai simbol pembukaan, '*wawi*' sebagai simbol balasan *willi*, '*gadding*' sebagai simbol kebangsawanan, '*Kabba manggu kayu*' sebagai simbol simbol payung, '*Jara kaleti*' sebagai simbol kendaraan, '*boala Kabba*' sebagai simbol tempat penyimpanan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada 12 bentuk-bentuk *willi* dan makna symbol dalam pernikahan adat masyarakat Wanokaka, kabupaten Sumba Barat. Setelah menyimpulkan, penulis juga punya beberapa saran: 1. Bagi masyarakat Wanokaka, kabupaten Sumba barat, khususnya kampong mamodu, harus dilestarikan secara turun temurun untuk menjaga budaya *willi*. 2. Bagi dosen, penelitian ini direkomendasikan sebagai sumber pengajaran tentang budaya dan sosiolinguistik. 3. Bagi masyarakat pada umumnya disarankan untuk mencintai warisan budayanya dan terus melestarikannya dengan cara menjaga membersihkan damn menghormati warisan yang diwariskan oleh nenek moyang.

Kata Kunci: Semiotika, *Willi*, Makna Simbolik.